

STRATEGI CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 22 HULU SUNGAI TENGAH

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth how the Implementation of Jurisprudence Learning in Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategies, and how it is implemented. The type of qualitative research is descriptive analysis, research data sources are primary and secondary, data collection techniques are observation, interviews and documentation. In the technique of guaranteeing the validity of the data by data triangulation. The results of this study are the implementation of Contextual Teaching and Learning in Fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah carried out in three stages, namely: first, initial activities include introduction, Second, core activities, Third, closing activities. Supporting factors are several reference books in teaching fiqh, teacher guidance in teaching, and parental guidance at home which can help the learning process outside school hours become more meaningful. The inhibiting factors are the different human resources of students, there are students who are fast in capturing understanding of the material, there are students who are slow and lagging behind in the learning process.

Keywords: *Contekstual Teaching and Learning, Pembelajaran Fiqih, Learning Strategy Fiqih.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan bagaimana penerapannya. Jenis penelitian kualitatif adalah deskriptif analisis, sumber data penelitian adalah primer dan sekunder, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik penjaminan keabsahan data dengan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: pertama, kegiatan awal meliputi pendahuluan, Kedua, kegiatan inti, Ketiga, kegiatan penutup. Faktor pendukung adalah beberapa buku referensi dalam pengajaran fikih, bimbingan guru dalam mengajar, dan bimbingan orang tua di rumah yang dapat membantu proses pembelajaran di luar jam sekolah menjadi lebih bermakna. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menangkap pemahaman materi, ada siswa yang lamban dan tertinggal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Fiqih, Strategi Pembelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terstruktur dalam merealisasikan kondisi belajar dan proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif menumbuhkan potensinya supaya memiliki i'tiqad spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, *akhlakul karimah*, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat dan negara. (Depdiknas, 2003).

Pada pandangan filosofis, sekolah merupakan upaya untuk membantu individu memanusiasikan manusia. Maksudnya, orang yang mengenyam pendidikan bisa lebih tinggi dalam menghuni kehidupannya dibandingkan orang yang sekarang tidak lagi mengenyam bangku sekolah. Pendidikan pada dasarnya membutuhkan suatu teknik. Teknik tersebut merupakan perubahan mutu pemahaman, generasi dan penguasaan. penganut teknik ini merupakan siswa yang dalam proses berkembang dan bergerak menuju proses pendewasaan pribadi serta berpengetahuan. Dalam konsep lain, sekolah adalah teknik pembiasaan sebagai upaya memajukan kualitas individu yang diterima dengan perantara teknik yang diperluas dan berlangsung pada tahap tertentu dalam kehidupan. (Saleh, 2013)

Pelatihan dan pengelolaan pembelajaran Siswa merupakan proses optimalisasi yang dinamis dan berkesinambungan, yang merupakan hasil komprehensif dari penggabungan realitas siswa dan lingkungan yang berkembang. Dari sekian banyak pendekatan pengajaran, setiap pengajar biasanya memiliki cara atau metode. Teknik belajar dapat dipelajari dari 2 kata penyusunnya, yaitu metode dan belajar. Metode frase mendekati cara dan karya seni penggunaan aset untuk mencapai tujuan positif. Dalam belajar, teknik belajar digunakan dengan menggunakan banyak aset (guru dan media) untuk mencapai tujuan belajar. Sementara belajar mendekati upaya belajar siswa. Dengan demikian metode belajar mendekati cara dan karya seni untuk menerapkan semua aset belajar dalam upaya belajar siswa. Sebagai cara, teknik belajar dikembangkan dengan peraturan positif dengan maksud untuk membentuk subjek pengetahuan yang terpisah. (Wina, 2012)

Kegiatan pembelajaran didesain untuk menciptakan *profesionalisme* belajar yang mengikut sertakan proses mental dan fisik dengan perantara kolerasi antar siswa, pendidik dan siswa juga daerah dan pedoman belajar yang serupa dalam proses porelehan keterampilan dasar. pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil apabila siswa melaksanakan belajar dengan aktif berpengalaman sendiri dalam sistem belajar, pelaksanaan kegiatan belajar tersebut akan dapat bermakna untuk siswa apabila dilaksanakan di tempat yang tentram serta memberikan rasa aman bagi siswa. (Abdullah, 2017)

Pembelajaran CTL adalah jenis pembelajaran yang menjadikan guru mudah dalam menghubungkan teori yang diajarkan pada kondisi nyata, serta mendukung siswa agar menerapkan pengetahuan yang telah punya serta menghubungkannya pada pengaplikasian di kehidupannya sehari-hari, dengan menghubungkan tujuh bagian utama pelaksanaan belajar efektif, diantaranya: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). (Saleh, 2013)

Kajian terbaru yang di lakukan oleh Haulid, (2021) mengemukakan bahwa pengaplikasian strategi CTL (*contextual teaching and learning*) teruji mampu memajukan keaktifan pembelajaran yang berakibat terhadap hasil pembelajaran siswa di mata pelajaran Fiqih. Adapun selainnya siswa antusias dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut, maka dapat terlaksana dengan berkembangnya solidaritas pada sebuah rombongan belajar, keadaan kelas berubah menjadi hidup serta siswa memiliki pengetahuan baru sebagai strategi dalam melaksanakan analisis simple mengenai problem yang ada pada lingkungan mereka. (Haulid, 2021), dalam kajian lain di kemukakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan cara yang akurat dalam pengaplikasian pada proses belajar mengajar terutama belajar mengajar PAI

pada sekolah, mengingat strategi ini mengaplikasikan pendekatan pada perkembangan, bakat, kemahiran, serta pengetahuan kontekstual siswa mengenai kaitan pembelajaran pada dunia real pada kehidupan siswa tersebut. pada pengaplikasiannya, guru terutama guru PAI mampu mengimplementasikan dari bagian-bagian komponen tersebut pada pendekatan *contextual teaching and learning*. (Gunawan dan Rahmah, 2019). Kajian yang di lakukan oleh Maulida dan Jannati menghasilkan yaitu kebanyakan nilai yang di dapatkan oleh siswa di waktu Pre Test yaitu besar nilai 58 adapun ketuntasan siswa sebesar 7 siswa (21,87%). mengenai peredaran I kebanyakan nilai siswa yaitu besaran nilai 71,34 adapun ketuntasan siswa sebesar 20 siswa (62,5%). mengenai peredaran II kebanyakan nilai siswa yaitu besaran nilai 85 adapun ketuntasan siswa sebesar 32 siswa (87,5%). Hasil tersebut menunjukkan strategi *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang sangat kontatebel untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran. (Maulida dan Jannati, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu lembaga sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Fiqih. Menurut salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah dengan menerapkan pembelajaran CTL pada pembelajaran Fiqih, dapat mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang telah di miliknya dengan menerapkan pada kehidupan mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tersebut dalam kegiatan pembelajarannya siswa menjadi obyek utama dan dianjurkan berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Maka demikian pembelajaran fiqih menjadi trobosan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya, yang berkaitan dengan kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan perilaku (keterampilan) dalam lingkungan kehidupannya.

Mengenai permasalahan sistem pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran fiqih diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dalam penelitian ini peneliti membuat judul Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang Strategi *Contextual*

Teaching and Learning pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, Ds. Sumanggi Kec. Batang Alai Utara Kab. Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan 10 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Strategi Contextual Teaching and Learning Guru dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti Strategi *Contextual Teaching and Learning* guru dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu Strategi *Contextual Teaching and Learning* guru dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kontekstual

Strategi dimaknai sebuah perancangan dalam kegiatan supaya tercapai tujuan pada suatu pendidikan tertentu. (Wina, 2006). Maka dapat di simpulkan pada proses pembelajaran memerlukan strategi yang digunakan, supaya tercapainya proses pembelajaran secara maksimal. strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam menguraikan teori pembelajaran pada kalangan pembelajaran khusus. Kemudian diperluas mengenai cara pembelajaran yang dikehendaki diantaranya sifat, ruang lingkup, dan runtutan kegiatan belajar mengajar yang bisa berkontribusi pada pengalaman belajar terhadap siswa. (Aqib, 2013).

Pada suatu pembelajaran dibutuhkan kontribusi pendidik aktif dalam memberikan penjelasan untuk siswanya agar memperoleh predikat yang unggul. Guru sebagai pendidik dibutuhkan kegiatan melakukan sesuatu yang baru terkait strategi pembelajaran dari masa ke masa dengan kontinyu. (Siagian, 2020). Selain itu juga, Pada suatu pembelajaran dibutuhkan cara dan metode di setiap pelaksanaan proses belajar mengajar. supaya siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Bukan sekedar menulis, membaca atau melihat semata, namun praktik secara langsung oleh siswa, tujuannya supaya siswa terbiasa serta dapat mengingat dan menerapkan apa yang telah di pelajari.

Pengertian Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning singkatan dari CTL, dalam istilah bahasa indonesia di katakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran tersebut adalah metode belajar mengajar

yang mengutamakan keterlibatan secara penuh pada siswa dalam mengkolaborasikan materi yang telah dipelajari siswa dengan keadaan nyata, dengan begitu maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. (Wina, 2006). Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* merupakan edukasi yang mesti diwujudkan ke dalam wujud fisik khusus dan konteks sosial seperti masyarakat dan lainnya dalam tercapainya proses pembelajaran. (Aqib, 2013). Dalam hal ini dibutuhkannya mengkondisikan siswa dalam memulai belajar mengajar.

Contextual Teaching and Learning merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai tujuh komponen utama di antaranya adalah konstruktivisme (*construcvisme*), inkuiri (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assasment*). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diaplikasikan pada kurikulum apapun, bidang studi apapun, dan kelas yang seperti apapun keadaannya. (Hamruni, 2009).

Strategi Contekstual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih

Mengenai cara dan metode adalah sebuah komponen yang saling berhubungan, pada ranah pendidikan cara dimaknai kerangka teori yang mengandung terkait kerangka acara yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkembang. Selanjutnya metode merupakan sebuah strategi untuk merealisasikan perencanaan yang telah dirangkai pada kegiatan supaya pelaksanaan belajar mengajar tercapai secara optimal. Pembelajaran fiqih yang sejalan pada Madrasah Ibtidaiyah mencakup macam-macam cara yang terkait dengan teori *Contekstual Teaching and Learning* di masing-masing aspek situasi pelaksanaan belajar mengajar diantaranya:

1. Keimanan yang memotivasi siswa menumbuhkan pengetahuan serta keyakinan terkait wujudnya Allah adalah merupakan sumber kehidupan.
2. Pengalaman menstuktur siswa agar mengamalkan serta mempraktikan materi dari pembelajaran fiqih pada kehidupan sehari-hari.
3. Pembiasaan melakukan belajar mengajar dengan melaksanakan model ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sinkron terhadap teori pembelajaran Fiqih yang sudah dijelaskan serta dikaji oleh para ulama.
4. Fungsional menyediakan teori Fiqih yang mengasung faedah terhadap siswa pada kehidupan rutinitas hariannya. (Nur Itsna, 2016)

Penerapan strategi *Contekstual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih sangat penting karena dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam melaksanakan hukum islam, sehingga siswa tidak sekedar mengerti mengenai teori yang diajarkan, namun siswa memang telah mengalaminya sendiri pada kehidupannya.

Implementasi Strategi CTL pada Mata Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah adalah merupakan sekolah yang memiliki tujuan meningkatkan potensi pendidikan dengan mengedepankan prestasi, minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu MI tersebut selalu terus berusaha untuk selalu berusaha memfasilitasi pelauanan kepada siswa melalui teknik terbaru dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran, tujuannya adalah supaya siswa merasa

nyaman pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dan utamanya siswa tidak merasa bosan saat berada di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan salah satu guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah bahwa penerapan pembelajaran Fiqih dengan strategi CTL telah diterapkan oleh guru Fiqih pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Strategi tersebut memudahkan guru terkait beberapa hal penting kepada siswa mengenai beribadah kepada Allah, dan juga mengamalkan ilmu yang di dapatkan di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

Dalam persiapan mengajar, guru membuat silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan proses tersebut guru mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan oleh sekolah. Dalam workshop tersebut guru diberikan arahan secara umum terkait cara penyusunan RPP untuk diterapkan pada saat guru melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan workshop selanjutnya guru mengikuti musyawarah dengan sesama guru mata pelajaran Fiqih terkait materi yang telah didapatkan pada pelaksanaan workshop kemudian dikembangkan dan diterapkan di kemudian hari saat pelaksanaan pembelajaran.

Selain dari pada itu, sebagai seorang guru tentunya harus selalu memperhatikan beberapa hal dalam memilih strategi pengajaran yang akurat dengan materi serta fasilitas yang telah tersedia. Pada beberapa macam materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah sebagian penyebab yang menjadi pertimbangan sebelum menentukan metode dan strategi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal fasilitas pembelajaran Fiqih sangat membutuhkan tempat seperti masjid dan lainnya yang dapat dipergunakan untuk praktik. Mengenai tujuan yang hendak dicapai harus jelas, karena dalam tujuan tersebut adalah merupakan sasaran dan pengaruh yang dapat dilakukan seorang guru.

Menurut salah satu guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah menyatakan bahwa Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, dewan guru melaksanakan doa bersama dengan siswa hal tersebut bertujuan untuk melatih karakter siswa menjadi disiplin, kemudian dalam rangka menciptakan kelas yang kondusif guru melakukan beberapa terobosan, diantaranya menkondisikan siswa supaya siswa tersebut siap diberikan materi, seperti halnya mengeluarkan peralatan untuk menulis serta buku yang berkaitan pada materi Fiqih, karena terkadang siswa ada yang lupa membawa buku, ada yang semua buku pelajaran dibawa, ada yang bukunya masih campur dengan pelajaran yang lain. Oleh sebab itu, guru mengoreksi buku-buku siswa agar siap menerima materi yang diajarkan dan dapat menciptakan kelas yang kondusif. Pernyataan tersebut selaras pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa guru melaksanakan pengondisian kelas minimal 5 menit terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Seperti menyiapkan peralatan menulis serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait penerapan *Contekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih, proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah sudah menerapkan beberapa komponen dari strategi *Contekstual Teaching and Learning* menurut Wina Sanjaya diantaranya yaitu metode *Inquiri* (Menemukan), *Questening* (bertanya), *Learning community* (kelompok belajar), *Reflection* (refleksi), dan *Authentic assessment* (penilaian nyata). (Sanjaya, 2016). Hal ini sejalan

pada data observasi lapangan peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang di deskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran di awali dengan melakukan apersepsi guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait penjelasan yang telah lalu serta mengaitkan pada materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah tidak sepenuhnya menggunakan sistem praktik, akan tetapi guru juga menggunakan strategi yang lain meliputi ceramah, tanya jawab dan penugasan, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* adalah sebagian dari strategi dalam pembelajaran Fiqih. Diantara pertanyaan-pertanyaan yang dapat di lakukan guru adalah “siapa yang dalam seharinya mengerjakan sholat tidak pernah bolong?” dengan pertanyaan tersebut maka akan dapat menggerakkan siswa dalam melaksanakan kewajibannya setiap hari. Selain dari itu guru juga memberikan motivasi dengan memberikan wawasan mengenai tujuan serta manfaat dari mempelajari materi tersebut, maka dengan demikian siswa akan semangat dalam melanjutkan pembelajaran.

Menurut ibu Novi Ariyanti selaku guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah pada pelaksanaan strategi *Contekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih dapat membantu siswa dalam memahami tentang lingkup kewajiban serta sunah-sunah dalam melaksanakannya. Anak usia MI harus dididik sejak dini supaya dapat mandiri sehingga mereka dapat secara mandiri melakukan kewajiban yang harus di kerjakannya. Pelaksanaan praktik dari pembelajaran Fiqih yakni praktik adzan, sholat rawatib dan sholat jum’at seluruh siswa melaksanakan dengan baik yang laki-laki bergantian melantunkan adzan, dan yang perempuan menjawab adzan tersebut. Setelah adzan selesai guru Fiqih memanggil satu siswa laki-laki untuk menjadi imam.

Berdasarkan pernyataan salah seorang siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah bahwa materi yang disampaikan oleh guru Fiqih semua mereka suka, baik dari menulis, membaca, menghafal, dan melakukan praktik di masjid. Namun siswa tersebut merasa bosan jika hanya menulis dan pada saat pelaksanaan pergantian pelajaran tetap menulis mereka mengatakan rasanya ingin cepat istirahat atau cepat pulang. Menurut pernyataan siswa lain Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah mereka senang saat belajar diruang kelas, dan mereka memerhatikan apa yang guru terangkan kemudian mengikuti apa yang diajarkan dengan melakukan sholat rawatib. Dengan diadakan praktik pembelajaran menjadi semakin meningkat dalam proses menangkap materi yang telah dilakukan bersama-sama. Siswa tidak pernah bosan dalam mengikuti pelajaran Fiqih, karena baginya mudah untuk difahami. Dalam hal ini dikuatkan juga oleh salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah bahwa: “*Dalam pelajaran Fiqih kami diajarkan menghafal niat-niat sholat, bacaan adzan dan iqomah, serta beberapa pelajaran yang sering kita lakukan dirumah. Jadi menjadikan kami terbiasa mendengar, membaca, menulis hingga tak terasa kami hafal*”.

Jadi dalam menerapkan pembelajaran Strategi Kontekstual *Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih ini dapat disimpulkan bahwa sangat cocok diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari. Dan melakukan evaluasi untuk mengambil nilai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa berupa tes tulis ataupun tes lisan. Pemaparan tersebut dapat ditriangulasikan dengan kajian terbaru yang di

lakukan oleh Wahyu El-Fitri dan Ilahiyah yang memaparkan bahwa Implementasi strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqih, pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan materi yang didapatkan dari alam selanjutnya diaplikasikan pada proses belajar mengajar di dalam kelas seperti pada salah satu kelas yang membahas mengenai bab Thaharah siswa ditugaskan menemukan peralatan yang dapat dipakai sebagai alat bersuci kemudian guru memberi tugas siswa agar mempersiapkan berbagai jenis air, diantaranya air degan , air yang diberi warna dan lain sebagainya agar siswa tersebut mampu membedakan jenis-jenis air yang Suci dan Mensucikan, air yang tidak mensucikan dan air muthlak. (El-Fitri dan Inayatul t.t.) dan juga pada penelitian terbaru oleh Dwi Agustin menjelaskan bahwa pemograman proses belajar mengajar dengan memakai jenis Pembelajaran CTL sebagai upaya meningkatkan kepandaian Intelektual siswa terhadap pelajaran Fiqih. pemograman belajar mengajar bermanfaat untuk landasan bagi guru dalam rangka melakukan proses belajar mengajar. Pada pelajaran Fiqih hal yang mendasar untuk dilakukan yaitu menyediakan bahan ajar yang dilakukan oleh guru, selanjutnya yaitu mengadakan jenis pembelajaran serta cara yang di pakai bagi guru pelajaran Fiqih menyertakan jenis pembelajaran CTL, dan terakhir yaitu menyediakan media pembelajaran. (Dwi Agustin, 2021).

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Strategi CTL pada Mata Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih terdapat beberapa faktor. Adapun faktor tersebut yaitu beberapa sumber serta buku yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih, guru Fiqih, orang tua dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah itu sendiri, Orang tua merupakan pemicu kendali terhadap perkembangan anaknya. Baik tidaknya tingkah laku seorang anak dapat melihat perilaku orang tuanya dan anak mencontohnya, jika orang tuanya berkelakuan baik maka anak pun juga berkelakuan baik begitu pula sebaliknya. oleh karena faktor tersebut sehingga memudahkan Guru dalam praktik pembelajaran yang disitu Guru dapat mengenalkan dan diamalkan oleh siswa secara langsung dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian bahwa yang menjadi penghambat adalah dari SDM siswa yang berbeda-beda, kurang adanya bimbingan orang tua, dan kurangnya kedisiplinan dari pihak sekolah dalam menjalankan kewajiban untuk menunaikan sholat. Dalam pelaksanaan ini sangat diperlukan kerjasama antara siswa dengan siswa yang lainnya, agar pelaksanaan belajar mengajar bisa maksimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* ini sangat cocok diterapkan. Perihal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto Ibnu al- Badar bahwa teori pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* berfokus pada aspek lingkungan belajar diantaranya yaitu, ruang kelas, pasar, sawah, ladang, masjid dan tempat yang lainnya. Hal ini memotivasi para pendidik untuk menentukan dan mendesain tempat belajar yang memungkinkan untuk mengkolaborasikan bermacam jenis pengetahuan sosial, budaya, keagamaan untuk mencapai hasil belajar. (Al-Tabany t.t.)

Dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: **pertama**, kegiatan awal meliputi pendahuluan dengan berdoa, mengkondisikan kelas, mengulas materi kemarin kemudian melanjutkan materi yang akan dipelajari. **Kedua**, kegiatan inti disesuaikan dengan langka-langkah yang terdiri dari komponen kontekstual diantaranya: *konstruktivism, inquiri, questioning, learning comunity, modelling, reflektion*, dan *outentic assasment*. Pada pembelajaran ini guru memberikan variasi dalam pembelajaran dan motivasi siswa untuk terus mengerjakan kewajiban dalam menjalankan sholat wajib dan sholat sunnah. **Ketiga**, kegiatan penutup memberikan apersepsi dan mengulas kembali apa yang telah dipelajari, beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dibahas, kemudian guru melakukan kegiatan akhir dengan memberi soal tentang materi yang telah diajarkan atau mengerjakan tugas yang dikerjakan dirumah tentang kejujuran dalam menjalankan sholat lima waktu.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran Kontekstual mempunyai faktor pendukung yaitu beberapa buku referensi dalam mengajar Fiqih, bimbingan guru dalam mengajar, dan bimbingan orang tua di rumah yang dapat membantu proses pembelajaran diluar jam sekolah menjadi lebih bermakna.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki faktor penghambat yaitu SDM siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menangkap pemahaman materi, ada siswa lambat dan tertinggal dalam proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Dari perolehan penelitian terkait Strategi Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, maka kesimpulan yang ditarik oleh peneliti mengenai penelitin yang dilakukan sebagai berikut: Bahwa implementasi Strategi pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah dapat mempermudah guru dalam mengkolaborasikan terkait materi pembelajaran dengan keadaan *reel* siswa, memotivasi siswa dalam menciptakan keterkaitan pengetahuan yang dia punya dalam pengaplikasian pada kehidupannya. membekali siswa supaya siswa kritis, berpikir logis, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi. Membentuk sikap kerja sama antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam menyatukan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Menjadikan guru lebih mudah memberi pemahaman kepada siswa.

REFERENSI

- Abdullah. 2017. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):45–62. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.45.
- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. t.t. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1." *Zitteliana* 18(1).
- Dwi Agustin, Tiara. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Pada Mata Peajaran Fiqih Kelas X MAN 3 Nganjuk." Intitut Agama Islam Negeri Tulung Agung, Tulung Agung.
- El-Fitri, Rizky Wahyu, dan Iva Ilahiyah Inayatul. t.t. "Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak." 25.
- Gunawan, Zaini, dan Ainur Rahmah. 2019. "Contextual Teaching And Learning Approaches And Its Application In PAI Learning In School." 06(02):36.
- Hamruni. 2009. "*Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haulid, Haulid. 2021. "Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi." *Jurnal Paedagogy* 8(4):552. doi: 10.33394/jp.v8i4.4101.
- J. Moeleong, lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirun Nisa', Khoirun Nisa', dan Anas Ma'arif Anas Ma'arif. 2021. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniah." *Journal of Educational Administration and History* 50(2):54–68. doi: 10.1080/00220620.2018.1426558.
- Makarti, Siwi Enggar. 2016. "Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2):320. doi: 10.33578/jpkip.v5i2.3720.
- Maulida, Maulida, dan Wadhuli Jannati. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Teladan Gebang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2(2):116–29. doi: 10.47467/reslaj.v2i2.380.
- Nur Itsna, Ratna. 2016. "*Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Di MI Islamiyah Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saleh, Marhamah. 2013. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14(1). doi: 10.22373/jid.v14i1.497.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Lasma. 2020. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Innovative Education Journal* 2(3):77–97. doi:http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.429.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Reseach*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wina, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina, Sanjaya. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar*.
Jakarta: Kencana.